

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan pengkajian dan sekaligus memberikan analisis terhadap permasalahan yang dibahas yaitu mengenai *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Indonesia 1945-1966*. Kesimpulan ini memaparkan beberapa pokok penting yang merupakan inti jawaban dari permasalahan yang telah dikaji. Maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

Kekuatan asing yang harus dihadapi oleh Republik Indonesia pada awal kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 adalah pihak-pihak asing yang bersaing untuk memperoleh kepentingannya masing-masing di Indonesia. Banyak cara dilakukan oleh pihak asing seperti Amerika Serikat, Uni Soviet, Inggris dan RRC untuk merangkul Soekarno yang saat itu menjabat sebagai Presiden Indonesia. Indonesia di bawah kepemimpinan Soekarno merupakan lahan subur bagi berbagai kepentingan bangsa asing. Hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan letak Indonesia yang sangat strategis.

Bentuk intervensi asing dapat dilihat dari terjadinya pemberontakan diberbagai wilayah Indonesia. Antara tahun 1945 sampai dengan 1966 pihak asing banyak memberikan bantuan berupa persenjataan dan uang untuk pemberontakan tersebut. Kemerdekaan Indonesia yang baru saja berjalan selama tiga tahun, sudah dikacaukan oleh pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok pemberontak.

Kehadiran pihak asing di Indonesia ini mempunyai beberapa pengaruh penting dalam perkembangan kebijakan politik yang pada akhirnya dapat menjatuhkan pemerintahan Presiden Soekarno. Kekuatan pihak asing yang dominan di Indonesia pada masa-masa tersebut antara lain yaitu pihak Uni

Soviet, Amerika Serikat, Inggris dan RRC. Keterlibatan mereka dapat dipahami dalam konteks Perang Dingin di mana saat itu dunia telah terbagi menjadi dua blok. Blok yang pertama yaitu blok kapitalis-imperialis di bawah pimpinan Amerika Serikat, sedangkan yang kedua yaitu blok anti-imperialis di bawah pimpinan Uni Soviet.

Pengaruh intervensi asing dalam konteks Perang Dingin, adanya dua kelompok besar kepentingan yang berbeda. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada Peristiwa Madiun pada tanggal 18 September 1948, yang terdorong oleh faktor adanya ketidakpuasan rakyat terhadap hasil perjanjian Renville dan doktrin Uni Soviet terhadap Musso. Musso berniat untuk mengubah Republik Indonesia menjadi Republik Indonesia Soviet dengan konsep “Jalan Baru” miliknya. Musso merumuskan karena perjuangan Indonesia anti-imperialis, maka Indonesia harus berada dipihak Rusia. Oleh karena itu, Musso menyatakan revolusi nasional Indonesia sudah menjadi bagian dari proletar dunia yang dipimpin oleh Uni Soviet. Namun pemberontakan ini dapat ditumpas oleh pasukan Brigade Siliwangi pimpinan Mayor Ahmad Wiranatakusumah dan Brigade Jawa Timur pimpinan Kolonel Soengkono yang cekatan dalam hal mengambil tindakan penumpasan.

Bukan hanya dalam Peristiwa Madiun 1948 saja yang terdapat kekuatan pihak asing. Di dalam Peristiwa PRRI/Permesta 1958 di Sumatera dan Sulawesi pun terdapat pengaruh asing yaitu intervensi dari Amerika Serikat melalui badan rahasia intelijensinya (CIA). Keterlibatan CIA dalam pergolakan ini sangat jelas sekali. Presiden Amerika Serikat Eisenhower dan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat J.F. Dulles serta Direktur CIA Allan Dulles yang memulai keterlibatan CIA dalam pemberontakan PRRI/Permesta. Hal ini timbul dari adanya kekecewaan terhadap kebijakan Presiden Henry Truman menghadapi komunisme pasca Perang Dunia II lewat program bantuan ekonomi Marshall Plan. Akibatnya program ini telah mendorong Amerika Serikat bertindak jauh lebih agresif untuk membendung bahaya komunis diseluruh belahan dunia.

Ketika bibit komunisme mulai bersemi di Indonesia yang diserap dalam konsep Nasakom (Nasional, Agama dan Komunis), tak aneh jika Eisenhower dan Dulles bersaudara menganggap sepak terjang kolonel Alexander Evert Kawilarang dan Ventje Sumual merupakan kolonel pembangkang di Indonesia. Kedua kolonel tersebut dijadikan elemen kunci strategi Amerika Serikat dalam upaya menghalangi penyebaran komunis di Asia Tenggara. Mulai lah Amerika Serikat melakukan intervensi militernya dan melancarkan politik ekonominya terhadap pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Inggris pun turut mengintervensi dalam bentuk pelatihan para pemberontak. Perhatian Amerika Serikat dan Inggris terhadap Indonesia sangat besar, karena letak Indonesia yang sangat strategis dan kandungan sumber daya alamnya.

Selanjutnya pada Peristiwa Gerakan 30 September 1965 atau yang lebih dikenal dengan sebutan G30S/PKI, lagi-lagi Amerika Serikat melalui badan rahasia intelejen (CIA) melakukan intervensi terhadap pemerintahan Presiden Soekarno. Bukti keterlibatan Blok Barat dalam hal penggulingan Presiden Soekarno yaitu adanya dokumen Gilchrist. Dokumen ini mengacu pada rencana gabungan intervensi militer Amerika Serikat dan Inggris di Indonesia yang menimbulkan isu Dewan Jendral. Selain Amerika Serikat dan Inggris, RRC pun turut mengintervensi dengan menyebarkan rumor sakitnya Presiden Soekarno. Kedua hal ini dimunculkan oleh pihak asing yang berkepentingan dengan keadaan politik Indonesia yang tidak stabil. Asumsinya yaitu pertama, Amerika Serikat dan Inggris tidak menyukai Soekarno serta mereka takut PKI berkuasa. Kedua, AD tidak mau secara langsung mengambil kekuasaan dari Bung Karno karena tidak akan didukung oleh rakyat. Ketiga, PKI memiliki massa untuk berdemostrasi, tetapi tidak memiliki pasukan dan senjata untuk memberontak. Skenario Amerika Serikat, Inggris dan RRC ternyata efektif untuk memprovokasi PKI melakukan suatu gerakan. Pemberontakan ini dapat ditumpas, namun pada saat yang sama Soekarno digerogeti kekuatannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat satu fokus dari ketiga peristiwa tersebut. Fokus itu adalah adanya intervensi asing dari Uni Soviet, Amerika Serikat, Inggris dan RRC. Kehadiran keempat pihak asing yang mengintervensi Indonesia itu lah yang berhasil perlahan-lahan membuat jatuhnya pemerintahan Presiden Soekarno. Ketika jalannya pemerintahan yang telah termakan doktrin-doktrin dari pihak asing, maka keberlangsungan pemerintahan tersebut akan goyah dan jatuh sesuai keinginan pihak asing. Maka dari adanya Peristiwa Madiun 1948, PRRI/Permesta 1958 dan G30S/PKI dapat dilihat betapa kuatnya intervensi asing yang mengakibatkan jatuhnya kekuasaan pemerintahan Presiden Soekarno serta keadaan sosial politik Indonesia yang tidak stabil.

Dampak intervensi asing bagi masyarakat Indonesia pada Peristiwa Madiun 1948, PRRI/Permesta 1958 dan G30S/PKI 1965 yaitu perekonomian masyarakat menjadi lemah karena mengalami inflasi dan banyak orang-orang yang kelaparan. Dalam kehidupan sosial budayanya, masyarakat mengalami fase ketidakpercayaan terhadap pemerintahan sehingga masyarakat merasa tidak nyaman dalam situasi tersebut. Sedangkan dalam kehidupan politiknya, masyarakat cenderung lebih memilih untuk pasif karena saat itu mereka tidak paham dengan keadaan politik. Kehidupan politik negara dalam kurun waktu tersebut tidak stabil. Sering terjadi konflik antara tokoh dengan tokoh, kelompok dengan kelompok bahkan konflik antar partai.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal dari penelitian tentang *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Indonesia 1945-1966* ini perlu diteliti lebih lanjut. Terutama dalam hal pembuktian keterlibatan keempat pihak asing tersebut dalam menjatuhkan pemerintahan Presiden Soekarno. Penjelasan ini memang tidak terlalu gamblang dijelaskan. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber atau data yang membahas mengenai keterlibatan pihak asing tersebut.

5.2 Rekomendasi

Pada penelitian ini tidak terlalu fokus membahas mengenai doktrin apa yang diberikan Uni Soviet untuk Musso dalam menjalankan konsep “Jalan Baru” miliknya. Penulis beranggapan jika hal tersebut diteliti lebih lanjut akan menarik sekali dan memberikan pemahaman lebih baik mengenai Peristiwa Madiun 1948. Oleh karena itu, pada masa yang akan datang penulis mengharapkan perlu adanya pengembangan penelitian mengenai doktrin Uni Soviet terhadap Musso dalam Peristiwa Madiun 1948. Berikut ini beberapa rekomendasi yang diajukan, di antaranya adalah:

Pertama, rekomendasi untuk Lembaga UPI. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam hal menambah pengetahuan mengenai intervensi asing di Indonesia. Untuk Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa yang akan menjadi pendidik untuk mengajarkan betapa pentingnya dalam mengetahui intervensi asing. Untuk Jurusan Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang adanya intervensi asing di Indonesia yang mencoba menjatuhkan pemerintahan Presiden Soekarno. Sehingga para mahasiswa dapat mengambil nilai-nilai sosial politik yang terkandung dalam intervensi asing ini.

Kedua, rekomendasi di sekolah-sekolah. Sebagai bentuk salah satu pengembangan pengetahuan sewaktu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang Standar Kompetensi (SK) membahas mengenai Orde Lama. Dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam intervensi asing, diharapkan para siswa dapat mengerti arti dari adanya intervensi asing dan memahami betapa pentingnya rasa patriotisme dan nasionalisme. Selain nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang harus diterapkan dalam diri setiap siswa, mereka juga harus memahami arti dari adanya Pancasila. Maksudnya agar generasi muda ini tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang belum tentu sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia.

Ketiga, rekomendasi untuk masyarakat Indonesia. Hasil dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuka wawasan kepada masyarakat

Indonesia mengenai adanya intervensi asing. Kita sebagai warga negara Indonesia yang baik dan setia seharusnya memegang teguh ideologi Pancasila. Sehingga doktrinasi ideologi pihak asing tidak mudah melekat pada jiwa bangsa Indonesia. Hal ini harus dilakukan agar kita tidak mudah terpancing untuk melakukan konflik antar sesama bangsa Indonesia.

Keempat, rekomendasi untuk Pemerintahan Indonesia. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, pemerintah Indonesia dapat menangani masalah konflik dalam negeri yang dapat menimbulkan adanya pengaruh pihak asing. Masalah konflik ini dapat berupa konflik antar individu, antar kelompok, antar masyarakat dan antar etnis. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia harus berusaha dalam hal mensejahterakan rakyatnya dan meningkatkan keamanan negara. Karena dengan keadaan negara yang sejahtera dan aman, pihak asing tidak akan mudah mengintervensi Indonesia. Masyarakat Indonesia pun akan punya daya tahan terhadap intervensi asing.